

**PENENTUAN STANDART BIAYA OVERHEAD  
PADA PT. PLN (PERSERO)  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**CAHAYANTI AMBARITA  
No. Stb : 028330032**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2006**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. [Access From \(repository.uma.ac.id\)](https://repository.uma.ac.id)20/2/24

## PENENTUAN STANDART BIAYA OVERHEAD PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG MEDAN

NAMA MAHASISWA : CAHAYANTI AMBARITA

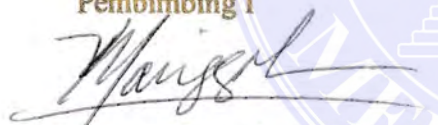
NO.STB : 028330032

JURUSAN : AKUNTANSI

Menyetujui :

Komisaris Pembimbing

Pembimbing I


  
Karlonta Nainggolan SE, MSAc

Pembimbing II

  
Drs. Ali Usman Siregar

Mengetahui :

Ketua Jurusan

  
Dra.Hj. Retnawati Siregar, Msi

Dekan

  
Dr. H. Sya'ad Afifuddin, S, SE, M.Ec

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan berkat dan kurnia-Nya. Serta kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan baik dalam hasil penelitian keperpustakaan maupun penelitian di lapangan termasuk dalam menganalisa serta penyusun reaksi. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran-saran dan keritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya pada pihak-pihak yang telah mamberikan bimbingan, saran dan dorongan moril pada penulis, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Sya'ad Afifuddin, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak H.Syahriandy, Msi dan Bapak Harry Perdamenta, SE yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Hj. Retnawaty Siregar dan Ibu Linda Lores, SE, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan.

4. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dan telah banyak membantu memberikan tenaga, motivasi dan perhatian yang mendalam.
  5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan demi selesainya skripsi ini.
  6. Ibu Fatmawati. SE., yang sangat banyak menolong dalam memberikan masukan , motivasi dan perhatiannya.
  7. Bapak Pimpinan PT. PLN (PERSERO) Cabang Medan, yang telah banyak membantu dalam memberikan dorongan.
  8. Secara khusus, ku berikan terima kasihku yang terdalam dan tak terhingga kepada kedua orang tua ku yang tersayang, dorongan moril dan material serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  9. Buat teman-teman ku satambuk 02 khususnya sahabat-sahabatku yang ku cinta: Lia, Rita, Inur, Syahrial, Iwan, Aini, Heni dan Yuni
- Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah Swt.

Medan, Juli 2007

Penulis

Cahayanti Ambarita

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Luas dan Tujuan Penelitian .....	4
D. Metode Penelitian Dan Tehnik Pengumpulan Data .....	5
E. Metode Analisis .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Pengertian Biaya overhead .....	8
B. Klasifikasi dan Unsur-Unsur Biaya Overhead .....	14
C. Pengertian Dan Penetapan Standar Biaya Overhead .....	16
D. Kegunaan Standar Biaya Overhead .....	21
E. Kendala Penerapan Standar Biaya Overhead .....	25
F. Revisi Standar Biaya Overhead .....	27
<b>BAB III : PT. PLN (PERSERO) CABANG MEDAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	28
B. Klasifikasi Dan Unsur-Unsur Biaya Overhead .....	43
C. Proses Penetapan Standar Biaya Overhead .....	45

D.	Kegunaan Standar Biaya Overhead Pada PT. PLN (Persero)	
	Cabang Medan .....	48
E.	Kendala Penerapan Standar Biaya Overhead .....	50
F.	Revisi Standar Biaya Overhead Pada Perusahaan .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>	<b>52</b>
A.	Klasifikasi dan Unsur – Unsur Biaya Overhead .....	52
B.	Penetapan Standar Biaya Overhead .....	54
C.	Kegunaan Standar Biaya Overhead .....	55
D.	Kendala Penerapan Standar Biaya Overhead .....	55
E.	Revisi Standar Biaya Overhead .....	56
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A.	Kesimpulan .....	57
B.	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam akuntansi biaya, selain konsep biaya historis yang telah dominan dipergunakan dalam akuntansi keuangan, terdapat konsep line yang disebut biaya standar. Biaya standar, yang diterapkan terlebih dahulu, mengukur sampai berapa jauh hasil pelaksanaan operasional yang seharusnya. Biaya-biaya yang diperlukan untuk satuan produk tertentu ditetapkan terlebih dahulu, kemudian menyesuaikannya terhadap satuan produk yang sebenarnya dicapai pada suatu periode. Dalam kehidupan sehari-hari, standar ini sering ditetapkan, seperti standar waktu perjalanan dari tempat kediaman ke kampus.

Industri modern sekarang ini mengalami pergeseran dari padat karya menjadi padat modal. Industri yang padat modal tidak lagi terfokus pada biaya tenaga kerja langsungnya, akan tetapi lebih menjurus kepada biaya tenaga kerja tidak langsungnya (overhead). Dengan kata lain biaya overhead memegang peranan kunci pada industri modern padat modal.

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan industri yang ada sering mengalami kesulitan dalam biaya overhead, mengingat adanya jenis-jenis biaya overhead adalah sebagai berikut :

- A. Biaya overhead tetap
- B. Biaya variable

### C. Semi Variabel

Biaya overhead ini terdiri dari berbagai jenis biaya dengan perilaku yang berbeda-beda dan tidak konstannya jumlah biaya tersebut di setiap periode.

Berdasarkan penelitian PT. (Persero) PLN Cabang Medan adalah merupakan sebuah sektor pembangkit listrik yang memenuhi kebutuhan listrik di wilayah Sumatera Utara. PLTA adalah sebuah pembangkit tenaga listrik yang disalurkan pada PT. (Persero) PLN Wilayah Sumatra utara sebanyak 6 KV. Penyaluran yang dilakukan melalui trafo sebanyak 150 KV, dan dialirkan ke trafo distribusi PT (Persero) PLN Wilayah Sumatra utara sebanyak 20 KV, sedangkan 380/220 Volt disalurkan untuk pelanggan. PT. (Persero) PLN Cabang Medan berfungsi sebagai pengelola pembangkit - pembangkit listrik yang ada di Sumatera Utara sebelum didistribusikan kepada konsumen. Bila kita kaitkan dengan sebuah perusahaan industri maka PT. (Persero) PLN Cabang Medan ini bisa kita samakan dengan sebuah pabrik.

Di dalam sebuah pabrik yang menjadi permasalahan penting adalah memperlakukan biaya overhead dan menetapkan standar biayanya. Dalam menetapkan standar biaya terdiri dari tiga jenis :

- A. Standar actual yang di perkirakan mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang di perkirakan. standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil actual.
- B. Standar normal mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.



C. Standar teoritis mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi maksimum. Standar ini merupakan cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang.

Dikaitkan dengan PT. (Persero) PLN Cabang Medan, hal biaya overhead ini juga mengalami kesulitan di dalam memperlakukannya dan menetapkan standar biayanya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kesulitan di atas juga berpengaruh terhadap penentuan standar biayanya. Standar biaya overhead tidak akan tercipta dengan baik apabila biaya overhead di dalam perusahaan tersebut tidak dikelola dengan baik. Selain itu standar biaya ini, di dalam perencanaan dan pengawasan, bertujuan agar biaya overhead yang terjadi bisa dibuat seefektif mungkin. Secara otomatis tujuan perusahaan untuk mencapai laba akan terpenuhi. Sementara itu kegunaan standar biaya overhead tersebut sangat berguna demi tercapainya efisiensi dan efektifitas.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut akan hal di atas yang terjadi pada PT. (Persero) PLN Wilayah II, Sektor Glugur, Medan sebagai suatu perusahaan milik negara (BUMN) yang juga tidak berbeda dengan perusahaan lain yang ingin mencapai tujuan organisasinya. Penulis bermaksud menulis skripsi ini dengan memilih judul penulisan **“Penentuan Standar Biaya Overhead pada PT. (Persero) PLN Cabang Medan”**.

## B. Perumusan Masalah

Untuk menentukan penelitian dan permasalahan, maka yang dibahas di dalam skripsi ini hanya mencakup penentuan standar biaya overhead pada PT. (Persero) PLN Cabang Medan.

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “ Sudah tepatkah penentuan standar biaya overhead yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan ?”

## C. Luas dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada sekitar yang berhubungan dengan penentuan standar biaya overhead pada PT. (Persero) PLN Cabang Medan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai biaya overhead dan kegunaannya.
2. Untuk mengetahui penentuan biaya overhead pada PT. (Persero) PLN Cabang Medan.
3. Ingin mengembangkan pengetahuan penulis khususnya tentang standar biaya overhead di dalam perencanaan.
4. Untuk dapat membandingkan antara teori yang penulis peroleh dalam perkuliahan dengan praktek yang diperoleh melalui riset perusahaan.

Manfaat penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sedapat mungkin menarik kesimpulan untuk memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan sehubungan dengan standar biaya overhead yang diterapkan dalam persediaan melalui sistem informasi akuntansi.
2. Menjadi satu bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Extern maupun Intern PT. (Persero) PLN Cabang Medan yang berkaitan dengan standar biaya overhead.
3. Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis khususnya mengenai standar biaya overhead.

#### **D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library reseach)

Merupakan penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan sebagai dasar untuk menyusun landasan teoritis. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data – data dengan membaca buku – buku, majalah dan tulisan ilmiah yang ada hubungannya dengan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data sekunder.

## 2. Penelitian Lapangan (field reseach)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan bersumber langsung pada objek penelitian (PT. (Persero) PLN Cabang Medan) guna mendapatkan data primer.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (interview), yaitu mengadaakn pengumpulan data maupun informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung ke objek penelitian baik kepada pemimpin maupun kepada karyawan perusahaan. Komunikasi langsung penulis lakukan dengan cara wawancara langsung atau Tanya jawab secara lisan, baik kepada pimpinan perusahaan maupun petugas – petugas yang berhubungan dengan masalah.
2. Daftar Pertayaan (Questionnaire), yaitu melakukan penelitian dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk melancarkan komunikasi, yang mana daftar pertanyaan ini diserahkan pada perusahaan untuk diisi oleh pimpinan perusahaan ataupun petugas yang berhubungan langsung, dengan topik permasalahan yang diperlukan pada skripsi ini.

## E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas sebenarnya tentang masalah yang diteliti.

Dari analisis metode diatas dapat ditarik kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengetian Biaya Overhead

Biaya overhead adalah biaya yang pada umumnya meliputi bahan tidak langsung, buruh / tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah didevenisikan atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi atau tujuan biaya akhir tertentu.

Suatu perusahaan manufaktur bergerak dalam mengkonvermasikan bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menjalankan operasinya perusahaan ini mengorbankan faktor - faktor produksi atau sumber daya yang ada pada perusahaan. Nilai keseluruhan dari faktor produksi yang di korbakan ini di akumulasikan dalam biaya produksi.

Penggolongan biaya yang paling sederhana adalah penggolongan atas dasar objek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran. Jika perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar advertensi (iklan), maka pengeluaran tersebut digolongkan sebagai biaya advertensi. Pengeluaran uang untuk membayar lembur karyawan, digolongkan sebagai biaya lembur. Biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk, jika digolongkan atas dasar objek pengeluaran dapat dibagi menjadi tiga golongan besar :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik

Pengeluaran biaya atas dasar objek pengeluaran cocok di gunakan dalam organisasi yang masih kecil. Di dalam perusahaan besar, penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran merupakan cara yang dapat menyeragamkan penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dari pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan.

Menurut Mats dan Usry di dalam perusahaan industri terdapat biaya operasi total yang terdiri dari :

1. Biaya pabrikase
2. Beban komersil<sup>1</sup>

Biaya pabrikase atau sering juga disebut biaya produksi adalah jumlah tiga unsur biaya yaitu:

- Bahan langsung,
- Upah buruh langsung,dan
- Biaya Overhead pabrik.

Bahan langsung adalah nilai semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukan langsung ke dalam kalkulasi biaya produk. Upah buruh langsung adalah nilai tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya overhead pada umumnya meliputi bhan tidak langsung, buruh / tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya yang tidak mudah didefinisikan atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi, atau tujuan biaya akhir tertentu seperti kontrak - kontrak pemerintah.

<sup>1</sup> Asolph Matz and Milton F. Usry, Akuntansi Biaya-Perencanaan dan pengawasan, Edisi ke-8, Jilid I, Diterjemahka Oleh Gunawan Hutauruk, Erlangga, Jakarta, 1994, Hal.. 24-25

Defenisi overhead di atas mencakup semua biaya produksi kecuali bahan langsung dan upah langsung. Akibat hubungan yang tidak jelas dengan produksi maka biaya ini sulit dibebankan terhadap produk, pekerjaan ataupun tujuan akhir lainnya. Biaya Overhead memiliki keanekaragaman ataupun jenis yang relatif lebih banyak dibanding dengan biaya langsung. Untuk perusahaan yang dominan mempergunakan mesin - mesin dan peralatan pengolahan padat modal, maka biaya overhead akan terlibat cukup material.

Biaya overhead merupakan biaya yang terdiri dari Upah tidak langsung, bahan tidak langsung dan biaya pabrik lainnya.

**Bahan tidak langsung** adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil / sedemikian rumit sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung. Bahan-bahan seperti minyak pelumas, minyak gemuk, lap pembersih, dan sikat termasuk termasuk pembekalan pabrik (Factory supplies) yang merupakan bahan tidak langsung yang diperlukan untuk menjaga agar lokasi kerja dan mesin - mesin tetap dalam kondisi siap pakai dan aman. Upah buruh tidak langsung dapat didefinisikan sebagai tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan / pembentukan barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi gaji supervisor, klerk gudang, dan pekerjaan lain yang bertugas dalam kerja pemeliharaan yang tidak secara langsung berkaitan dengan produksi.

Beban komersil dibagi menjadi dua klompok besar yaitu:

1. Beban pemasaran
2. Beban administrasi



Beban pemasaran adalah seluruh biaya dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu biaya yang terjadi pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang sudah dalam kondisi siap dijual. Beban administrasi adalah beban yang dikeluarkan untuk mengatur organisasi.

Overhead pabrik adalah semua biaya selain dari bahan baku dan buruh langsung untuk memproduksi suatu produk. Karena harga pokok suatu produk sama dengan harga perolehan bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead pabrik, seseorang mungkin berfikir bagaimana cara biaya bahan penolong dan buruh tidak langsung dicantumkan kedalam harga perolehan dari suatu barang tertentu. Jawabannya adalah bahwa bahan baku tidak langsung dan biaya upah tidak langsung di masukan ke dalam biaya overhead pabrik karena mereka tidak dapat di identifikasikan dengan produk tertentu.

Overhead pabrik memiliki dua ciri khas yang harus dipertimbangkan dalam pembebanan pada hasil produksi secara layak. Ciri - ciri ini menyangkut hubungan khusus antara overhead pabrik dengan:

1. Produk itu sendiri
2. Jumlah volume produksi<sup>2</sup>

Berbeda dengan bahan langsung dan upah langsung, biaya overhead pabrik merupakan bagian yang tidak berwujud dari barang jadi. Tidak ada surat permintaan barang ataupun kartu jam kerja buruh yang dipergunakan untuk menyatakan jumlah biaya overhead seperti pada perlengkapan pabrik / buruh tidak langsung yang tidak

<sup>2</sup> Ibid, Hal. 177-178

diperhitungkan untuk suatu pekerjaan atau produk, namun overhead pabrik tetap merupakan bagian dari biaya pabrikasi hasil produksi seperti bahan langsung.

Ciri kedua menurut Supriyono yang menyangkut perubahan sebagian unsur biaya overhead karena adanya perubahan volume produksi yaitu:

1. Overhead bersifat tetap
2. Overhead bersifat variable
3. Overhead bersifat semi variable<sup>3</sup>

#### Ad.1. Biaya bersifat tetap

Biaya tetap adalah biaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlahnya totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (unit cost) akan berubah berbanding terbalik dengan perusahaan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, contohnya biaya pabrikasi tidak langsung (overhead) bersifat tetap misalnya biaya asuransi pabrik, biaya penyusutan aktiva tetap, gaji staf pabrik dan mandor, dan biaya tetap lainnya.

<sup>3</sup> R.A. Supriyono, Akuntansi dan Penentuan Harga Pokok, Buku Satu, Edisi ke-2, BPFE Yogyakarta, Hal. 294-296.

## Ad.2. Biaya Overhead bersifat variable

Biaya variable adalah biaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula jumlah total biaya variable, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah totalnya biaya variable.
2. Pada biaya variable, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya konstan. Contoh biaya overhead variable misalnya sebagian tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, bahan bakar dan lain-lain.

## Ad.3. Biaya Overhead semi variable

Biaya semi variable memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlahnya totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahan tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah total biaya, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah total biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding
2. Pada biaya semi variable, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding sampai dengan tingkat tertentu, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan. Contoh dari pada ini antara lain gaji supervisor, jasa-jasa dari departemen

biaya, pemeliharaan dan reparasi dari mesin-mesin dan peralatan,. Pajak penghasilan, pemanas, penerangan dan sumber tenaga.

Pembagian biaya variable ke dalam biaya tetap, variable dan semivariabel merupakan hal yang penting, oleh karena itu akan memusatkan perhatian manajemen pada intem - intem biaya yang dapat dikontrol, dan mendorongnya untuk memberanikan diri untuk meningkatkan volume produksi, sehingga dengan adanya pembagian biaya ini, maka melalui produksi yang lebih besar, biaya overhead persatuan dapat dikurangi.

## B. Klasifikasi dan unsur - unsur biaya overhead

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya - biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

### a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari pada produk jadi atau bahan yang meskipun yang menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil. Dalam perusahaan percetakan yang termasuk biaya ini adalah bahan perekam, tinta korek, minyak pelumnas dan pita mesin ketik. Bahan penolong pada produksi kertas adalah soda, kaporit, tapioca, bahan pewarna, tylose, kaoline dan bahan - bahan kimia lainnya.

### b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reverasi dan pemeliharaan berupa pemakaian spareparts dan factory supplies atau persediaan biaya reverasi dan pemeliharaan berupa pemakaian

spareparts dan factory supplies atau persediaan yang lain serta pembelian jasa pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan bangunan pabrik, mesin - mesin, kendaraan - kendaraan, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat didefinisikan dengan atau tidak dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang – barang / jasa tertentu.

Biaya tenaga kerja tidak langsung dikeluarkan untuk kegiatan produksi secara umum. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari :

1. Biaya tenaga kerja dikeluarkan dalam departemen pembantu, seperti departemen bengkel, departemen gudang, dan lain-lain.
  2. Biaya tenaga kerja tertentu yang diperlukan dalam departemen produksi. Contoh gaji kepala departemen produksi, gaji pegawai administrasi pabrik, upah mandor.
- d. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya - biaya penyusutan emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan perlengkapan pabrik, kendaraan dan aktiva tetap lain yang dipergunakan dipabrik.
- e. Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlakunya waktu biaya - biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya - biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan perlengkapan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial run.

- f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya overhead pabrik yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan sebagainya.

Pembagian biaya overhead ke dalam biaya tetap, variabel dan semi variable merupakan hal yang penting, oleh karena itu akan memusatkan perhatian manajemen pada intern - intern biaya dapat dikontrol, dan mendorongnya untuk memberanikan diri untuk meningkatkan volume produksi, sehingga dengan adanya pembagian biaya ini, maka melalui produksi yang lebih besar, biaya overhead persatuan dapat di kurangi.

Jika disamping memiliki departemen produksi, perusahaan juga mempunyai departemen-departemen pembantu (seperti departemen bengkel, pembangkit listrik dan lain - lain ) maka biaya overhead pabrik meliputi juga semua jenis biaya yang terjadi di departemen-departemen

### **C. Pengertian dan penetapan standar biaya overhead**

Dalam akuntansi biaya, selain konsep biaya histori yang lebih dominan dipergunakan dalam akuntansi keuangan, terdapat konsep lain yang disebut konsep biaya standar, biaya standar yang diterapkan terlebih dahulu, mengukur sampai berapa jauh hasil pelaksanaan operasi yang seharusnya. Biaya - biaya yang diperlukan untuk suatu satuan produk tertentu ditetapkan terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan terhadap satuan produk yang sebenarnya dicapai pada suatu periode.

Dalam kehidupan sehari - hari, standar ini sering ditetapkan, seperti standar waktu perjalanan dari tempat kediaman ke kampus.

Standar dapat diartikan sebagai tolak ukur atau norma untuk mengukur pelaksanaan. Standar dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya ataupun dengan metode perhitungan ilmiah. Standar juga secara luas dipergunakan dalam akuntansi manajemen. Disini standar berhubungan dengan biaya (cost) dan kuantitas daripada input yang digunakan dalam memproduksi barang. Dalam akuntansi biaya, selain konsep biaya histories (yang lebih dominan digunakan di dalam akuntansi keuangan) konsep biaya standar adalah hal lazim dipergunakan.

Menurut Deardean biaya standar didefenisikan seperti di bawah ini :

*“Astandard cost system is one where product cost are developed before the fact, that is an estimate is made before the product is produced of what the cost should be”<sup>4</sup>*

S. Hadibroto mengemukakan defenisi standar biaya sebagai berikut:

*“standar biaya adalah biaya yang ditentukan lebih dahulu sebelum produksi berdasarkan norma - norma efisiensi mengenai pemakaian bahan, pembebanan biaya produksi langsung dan tidak langsung, biaya umum dan penjualan.”<sup>5</sup>*

Penetapan standar biaya membutuhkan data - data histories yang umumnya bersifat teknis maupun ekonomis. Data-data tersebut hendaknya merupakan data - data mutakhir yang mendekati masa penetapan suatu standar. Dengan

<sup>4</sup> John Dearden, Cost and Financial Accounting, Second Printing, Edidison Wesley Compart, Philippine.1973.

<sup>5</sup> Hadibroto, ET Al. Dasar – Dasar Akuntansi, LP3EC. Jakarta. 1982.

mengkombinasi data - data histories tersebut terhadap ramalan pada masa yang akan datang, akan terciptalah suatu standar.

Penetapan teori ini di lapangan masih membutuhkan penjabaran yang lebih spesifik lagi. Menurut Sinuraya, langkah - langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan suatu standar biaya adalah :

- a. Menginventasikan pengalaman yang lalu
- b. Menyusun rencana pimpinan pada masa yang akan datang .
- c. Meramalkan perubahan - perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

Ad.a Menginventasikan pengalaman yang lalu.

Langkah ini berarti meneliti data biaya yang telah lalu, yang masa data tersebut dapat diperbandingkan. Catatan - catatan mengenai biaya pada priode yang akan datang akan menjadi sumber utama dari data - data tersebut. Sebagai suatu dasar yang digunakan pada langkah peramalan perubahan – perubahan data komparatif ini akan sangat bermanfaat untuk mengikuti perkembangan biaya selanjutnya.

Ad.b Menyusun rencana pimpinan pada masa yang akan datang.

Langkah ini merupakan pengidentifikasian setiap rencana termasuk kebijaksanaan pimpinan pada masa yang akan datang. Bagaimanapun perubahan rencana maupun kebijaksanaan pimpinan secara otomatis akan mempengaruhi penetapan standar biaya, misalnya perubahan cara produksi akan mempengaruhi jumlah biaya bahan yang diperlukan, jam kerja buruh dan lain-lain.



Ad.c. Meramalkan perubahan - perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

Langkah ini merupakan langkah yang lebih sulit dalam menetapkan standar biaya, sebab disamping mempertimbangkan faktor - faktor intern perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor - faktor ekstern perusahaan yang merupakan faktor yang perlu diperhatikan antara lain kebijaksanaan pemerintah dan keadaan perekonomian.

Penentuan standar biaya overhead merupakan hasil kerjasama antara bagian perikayasaan, personalia dan akuntansi. Dasar - dasar penentuan ini ada enam, yaitu:

1. Sekian rupiah perunit produk. Dengan dasar ini tarif biaya overhead dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran unit yang diproduksi}} = \text{Biaya overhead / unit}$$

Cara ini baik untuk digunakan jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk

2. Persentase dari biaya bahan baku langsung. Perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran biaya bahan langsung}} \times 100\%$$

Kelemahan cara ini adalah biaya dalam pembuatan produk tertentu di pakia bahan yang murah, maka produk yang lain dipergunakan bahan yang mahal,

maka produk yang pertama akan mendapat pembebanan biaya overhead yang lebih kecil daripada produk yang kedua.

3. persentase dari biaya tenaga kerja langsung. Dengan dasar ini, tariff biaya overhead dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{taksiran biaya upah langsung}} \times 100\%$$

Kelemahan cara ini adalah produk yang memakai tenaga murah mendapat pembebanan biaya overhead yang lebih kecil dari produk yang menggunakan tenaga yang mahal.

4. Persentase dari bahan langsung dan upah langsung. Cara ini merupakan kombinasi dari cara kedua dan ketiga.
5. Sekian rupiah perjam tenaga kerja langsung. Perhitungan cara ini sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}} = \text{Tarif perjam upah langsung}$$

Cara ini baik diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang berbeda dan sifat produksi adalah labor intensif.

6. Sekian rupiah perjam mesin. Tarifnya dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran jam mesin}} = \text{Tarif per jam mesin}$$

Cara ini baik di terapkan pada perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang berbeda dan sifat produksinya machine intensive (banyak penggunaan mesin).

Prosedur untuk menentukan tarif biaya overhead tetap sebagai berikut :

1. Menentukan unit produk yang akan dibuat pada pusat biaya produksi dan menentukan pekerjaan yang akan di laksanakan.
2. Membagi overhead atas tiga bagian, yaitu : Biaya overhead tetap, biaya variabel, biaya semi variabel.
3. Menghitung biaya overhead tetap, variabel dan semi variabel yang diharapkan akan terjadi untuk setiap pusat biaya produksi dan pusat biaya servis.
4. Mengkalkulasi tarif standar biaya overhead untuk setiap pusat biaya servis.
5. Mempergunakan tarif biaya overhead dari pusat biaya servis terhadap setiap pusat biaya produksi.
6. Mengkalkulasi suatu tarif biaya overhead untuk setiap pusat biaya produksi.

#### **D. Kegunaan Biaya Standar Overhead**

##### **D.1. Sebagai alat perencanaan**

Perencanaan didefenisikan sebagai perumusan tujuan dan program pelaksanaan untuk mencapai tujuan ini. Tujuan dan program dipersiapkan berdasarkan jangka pendek dan jangka panjang untuk memberikan garis pedoman atas pelaksanaan sehari - hari dan juga atas aktivitasnya di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh system akuntansi biaya tersebut dipandukan dengan data lain dan kemudian di analisa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)20/2/24

Didasarkan atas penemuannya, manajemen membuat keputusan - keputusan serta merumuskan berbagai strategi di masa mendatang, yang mempunyai pengaruh ke berbagai bidang, seperti : Volume dan harga jual, profitabilitas produk, kemitraan pembelian, pengeluaran untuk jangka panjang, dan perluasan pabrik atau kelayakan kontrak.

Pada umumnya tujuan setiap perusahaan ialah memperoleh profit dalam jumlah yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dibuat satu perencanaan yang matang dan teliti. Perencanaan itu meliputi produk apa yang dihasilkan, beberapa jumlah dan berapa dana atau anggaran yang harus disediakan. Barang apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya memerlukan penelitian pasar yang mendalam. Tanpa penelitian pasar akan mengakibatkan overstock. Hal ini perlu disadari karena setiap badan usaha harus berorientasi kepada pasar, bukan kepada produksi. Setelah dapat diketahui jenis dan jumlah yang akan diproduksi pada masa yang akan datang maka masalah berikut yang harus segera diperhatikan ialah jumlah dana yang diperlukan dan kapan diperlukan.

Perlu disadari bahwa tidak ada satu rencanapun yang dapat berjalan dengan baik tanpa didukung oleh dana yang memadai. Jumlah dana yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah produksi pada masa yang akan datang disebut budget. Untuk memudahkan menyusun budget terlebih dahulu harus ditaksir anggaran untuk memproduksi 1 unit output. Taksiran biaya untuk memproduksi 1 unit output disebut standar biaya.

Standar biaya dan budget adalah mirip, karena keduanya menggambarkan perencanaan biaya untuk satu periode tertentu. Standar biaya sangat bermanfaat untuk

mengembangkan suatu budget, karena budget membentuk perencanaan secara garis besar dari suatu sasaran biaya totalnya atau budget. Budget sebenarnya adalah biaya standar yang dikalikan dengan volume atau tingkat aktivitas yang diharapkan.

Kegunaan standar biaya overhead sebagai alat perencanaan disini merupakan sebuah komponen didalam penyusunan total dari standar biaya. Standar biaya overhead menjadi gambaran perencanaan biaya overhead untuk suatu priode tertentu.

#### D.2. Sebagai alat Pengawasan.

Pengawasan didefinisikan sebagai perbandingan berlanjut atas pelaksanaan sebenarnya dengan program, suatu budget yang telah disediakan melalui fungsi perencanaan. Sedangkan budget menetapkan standar pelaksanaan. Melalui perbandingan dengan realisasi actual, suatu keputusan mengenai efisiensi operasi dan profitabilitas berbagai produk dapat dibuat. Perbedaan antara biaya budget dan biaya sebenarnya menuntut adanya tindakan manajemen. Keberhasilan di lingkungan bisnis yang penuh persaingan dan sangat kompleks akhir - akhir ini tergantung pada kemampuan manajemen untuk merencanakan dan mengawasi - mengawasi pelaksanaan secara efektif.

Melakukan pengawasan berarti satu kegiatan atau tindakan untuk menetapkan apakah semua rencana telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk menguji apakah ada penyimpangan khusus maka kita memerlukan satu tolak ukur. Tolak ukur yang dipakai adalah standar biaya.

Menurut Hecker, fungsi standar dalam mengadakan pengawasan adalah :

- a. Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
- b. Memungkinkan dipergunakan "*prinsip pengecualian*" (Principel of exception) dengan akibat penghematan waktu.
- c. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
- d. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
- e. Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan.<sup>6</sup>

**Ad.a. Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan**

Kegunaan standart adalah mengungkapkan biaya yang terjadi selama priode melebihi/kurang dari biaya yang dianggarkan. Hal ini tidak akan diketahui tanpa adanya standar. Tanpa adanya standar yang ditetapkan secara ilmiah, maka perbandingan biaya hanya dilakukan secara terbatas pada biaya dari priode-priode lain yang pada dirinya sendiri mungkin mengandung pemborosan/ ketidak efisienan.

**Ad.b Memungkinkan dipergunakan "*prinsip perkecualian*" (Principle of Exception) dengan akibat penghematan waktu.**

Tidaklah perlu untuk meneliti dan melaporkan tentang semua operasi. Tetapi cukup mengenai operasi yang sangat menyimpang dari standar. Perhatian manajemen dapat difokuskan pada hal-hal yang memerlukan adanya tindakan perbaikan.

<sup>6</sup> James D. Wilson dan JohnB. Cambell, Controllershship. Tugas Akuntansi Manajement, Edisi Ketiga, Editor Gunawan Hutaauruk, Erlengga. Jakarta. 1996.

**Ad.c Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.**

Biaya ke-tatausahaan dapat dikurangi karena lebih sedikit catatan. Catatan yang diperlukan dan prosedur - prosedur yang lebih sederhana telah diterapkan. Banyak catatan - catatan terperinci seperti order produksi atau laporan - laporan waktu, tidak diperlukan lagi. Selanjutnya data yang diperlukan untuk menutup buku pada akhir priode dapat dirancang terlebih dahulu, sehingga mengurangi beban kerja pada akhir priode.

**Ad.d. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.**

Memulai penggunaan catatan dan prosedur yang telah disederhanakan dan penggunaan prinsip perkecualian waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

**Ad.e. Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan.**

Jika seseorang karyawan dapat melaksanakan pekerjaan sesuai atau lebih baik standar, tentunya ia dapat diberikan insentif. Ini berlaku bagi manajemen, mandor dan pekerjaan.

**E. Kendala Penerapan Standar Biaya Overhead**

Dalam menentukan jumlah yang harus direncanakan atau diperkirakan untuk biaya overhead pabrik terdapat dua permasalahan pokok yaitu :

1. Masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya. Dalam hal ini perlu diterapkan prinsip akuntansi pertanggung jawaban atau yang sering disebut dengan prinsip departemen langsung. Atas dasar prinsip ini dikenal adanya

pembagian menjadi departemen produksi dan departemen produksi dan departemen jasa untuk kegiatan yang dilakukan di pabrik.

2. Masalah menentukan jumlah biaya (anggaran) berdasarkan sifatnya, biaya dibagi atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya dimana jumlahnya yang selalu sama dari waktu ke waktu, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang selalu berbeda setiap saat tergantung kepada jumlah produksi.

Kedua masalah pokok diatas berkaitan juga terhadap penetapan standar biaya overhead yang berdampak terhadap penerapan. Selain itu ada juga kendala - kendala lain yang merupakan kelemahan biaya standar yaitu :

1. Tinggatkannya ketaatan dan kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis - jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan di dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relatif sama.
2. Sering kali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek, keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Jarang dilakukan perbaikan sebenarnya akan mengakibatkan kesalahan di dalam pengukuran dan juga tidak realitas.
3. Standar biaya itu hanya merupakan taksiran. Karena biaya standar berupa taksiran maka sering tidak sesuai dengan kenyataan. Apabila perbedaan biaya



standar dengan biaya aktualnya hanya relatif kecil tidak akan menjadi persoalan, tetapi bila sebaliknya tentu akan menyebabkan masalah.

#### F. Revisi Standar Biaya Overhead

Ada beberapa hal yang menyebabkan harus diadakannya revisi standar :

##### 1. Perubahan situasi moneter

Terjadinya inflasi akan mengakibatkan kenaikan - kenaikan harga secara umum. Ini akan mengakibatkan standar biaya terlalu rendah sehingga diperlukan penyesuaian.

##### 2. Perubahan jenis barang yang dihasilkan

Perubahan jenis produksi akan merubah pula secara otomatis jenis bahan, harga bahan, sehingga standar perlu disesuaikan.

##### 3. Perubahan teknik produksi

Perubahan ini akan menyebabkan banyak pengaruh terhadap standar upah buruh juga overhead. Dengan padat kerja maka upah buruh akan lebih tinggi dibandingkan dengan padat modal karena menyangkut jumlah jam mesin kerja. Demikian juga pemeliharaan mesin dan penyusutan mesin akan mengalami perubahan produksi.

##### 4. Kebijakan pimpinan perusahaan.

Apabila pimpinan perusahaan memutuskan untuk menaikkan gaji buruh maka secara otomatis standar upah buruh perlu perubahan. Listrik, dengan aneka ragam manfaatnya telah mendarat kehidupan baru dan meriah, mengalirkan hubungan antara manusia dan mesin, sehingga juga kini terbentuk suatu kerja sama yang baik antara manusia, mesin dan listrik dalam kehidupan.

## BAB III

### PT. (PERSERO) PLN CABANG MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### A.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah kelistrikan di Sumatra utara bukanlah baru. Kalau listrik mulai ada di wilayah Indonesia tahun 1893 di daerah Batavia (Jakarta sekarang), maka 30 tahun kemudian 1923 listrik mulai ada di Medan. Sentralnya dibangun di tanah pertapakan kantor PLN Cabang Medan yang sekarang di jalan Listrik No. 12 Medan, dibangun oleh NV. NIGM/OGEM, perusahaan swasta Belanda. Kemudian menyusul pembangunan kelistrikan di Tanjung Pura dan Pangkalan Brandan 1924, Tebing Tinggi 1927, Sibolga (NV. ANIWM), Brastagi dan Tarutung 1929, Tanjung Balai tahun 1931, Labuhan Balik 1936 dan Tanjung Tiram 1937.

Masa penjajahan Jepang, Jepang hanya mengambil alih pengelolaan perusahaan listrik milik swasta Belanda tanpa mengadakan penambahan mesin dan perluasan jaringan. Daerah kerjanya dibagi menjadi Perusahaan Listrik Sumatra Utara, Perusahaan Listrik Jawa dan seterusnya sesuai struktur organisasi pemerintahan tentara Jepang waktu itu.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, di kumandangkanlah kesatuan aksi karyawan perusahaan listrik diseluruh penjuru tanah air untuk mengambil alih perusahaan listrik bekas milik swasta Belanda dari tangan Jepang. Perusahaan listrik yang sudah di ambil alih itu diserahkan kepada pemerintah RI dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum. Untuk mengenang peristiwa ambil alih itu,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)20/2/24

maka dengan penetapan pemerintah No.1 s/d 45 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik. Sejarah memang membuktikan kemudian bahwa dalam suasana yang makin memburuk dalam hubungan Indonesia - Belanda, tanggal 3 Oktober 1953 keluar Surat Keputusan Presiden No. 163 yang membuat ketentuan Nasionalisasi perusahaan listrik milik swasta Belanda, sebagai bagian dari perwujudan pasal 33 ayat (2) 1945.

Setelah aksi ambil alih itu, sejak tahun 1955 di Medan berdiri Perusahaan Listrik Negara distribusi cabang Sumatra Utara (merangkap Timur dan Tapanuli) yang mula - mula dikepalai R. Soekarno (Merangkap kepala di Aceh), tahun 1959 dikepalai oleh Ahmad Syaifullah. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK. Menteri PUT No. 16/1/20 tanggal 20 Mei 1961, maka oraganisasi kelistrikan dirubah. Sumatra Utara , Aceh, Sumatera Barat, dan Riau menjadi eksploitasi 1 tahun 1965, BPU PLN di bubarkan dengan Peraturan Menteri PUT No. 9/PRT/64 dan dengan Peraturan Menteri No. I/ PRT/ 65 ditetapkan pembagian daerah kerja PLN menjadi 15 kesatuan Daerah Eksploitasi I. Sumatra utara tetap menjadi Eksploitasi I.

Sebagai tindak lanjut dari pembentukan PLN Eksploitasi I Sumatra Utara tersebut, maka dengan keputusan Direksi PLN No. Kpts 009/DIRPLN/66 tanggal 14 April 1966, PLN Eksploitasi I dibagi menjadi empat cabang P. Siantar (berkedudukan di Tebing Tinggi). PP No. 18 tahun 1972 mempertegas kedudukan PLN sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dengan hak, wewenang dan tanggung jawab membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik keseluruhan wilayah Negara RI dalam SK Menteri tersebut PLN Eksploitasi I Sumatra Utara dirubah menjadi PLN Eksploitasi II Sumatra Utara. Kemudian menyusul Peraturan

Menteri PUTL No. 013/PRT/75 yang mengubah PLN Eksploitasi menjadi PLN wilayah , PLN Eksploitasi II Sumatra Utara menjadi PLN Wilayah II Sumatra Utara.

Sesuai keputusan Menteri Pertambangan Dan Energi No. 4564.k/ 702/M.PE/1993 tanggal 17 Desember 1994 telah dibentuk tim pengalihan bentuk Perusahaan Umum Listrik Negara menjadi PT. (persero) Perusahaan Listrik Negara.

## **A.2. Pemisahan Wilayah Pembangkitan Dan Penyaluran**

Perkembangan kelistrikan di Sumatra Utara terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pelanggan, perkembangan fasilitas kelistrikan, pertumbuhan pasokan listrik dan indikasi – indikasi pertumbuhan lainnya. Untuk mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan kelistrikan Sumatra Utara dimasa - masa mendatang serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa kelistrikan, maka berdasarkan surat keputusan No.078.K/023/DIR/1996 tanggal 8 Agustus 1996 dibentuk organisasi baru bidang jasa kelistrikan yaitu PT. PLN (persero) pembangkit dan penyaluran Sumatra Bagian Utara.

Dengan pembentukan organisasi baru PT. PLN (PERSERO) pembangkitan dan penyaluran Sumatra bagian utara yang terpisah dari PLN Wilayah II , maka fungsi - fungsi pembangkitan dan penyaluran yang sebelumnya dikelola PLN. Pembangkitan dan penyaluran Sumatera Bagian Utara itu, PLN wilayah II berkonsentrasi pada distribusi dan penjualan tenaga listrik.

## B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisai perusahaan adalah suatu kerangka yang menunjukkan susunan perwujudan pola hubungan diantara fungsi - fungsi, bagian maupun orang - orang yang menunjukkan tugas, wewenang maupun tanggung jawab yang berada dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur - unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi dan disentralisasi dalam suatu lingkungan kerja untuk membuat keputusan. Hubungan dan kerjasama dalam organisasi yang ada, seperti struktur organisasi PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sumatera Utara Cabang Medan sebagai berikut:

Uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian pada PT. PLN. (PERSERO) Wilayah Sumatera Utara Cabang Medan.

### MENEJER CABANG

Mengelola dan melaksanakan kegiatan penjualan tenaga listrik, pelayanan pelanggan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik di wilayah kerjanya secara efisien sesuai tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan kebijakan kantor induk untuk menghasilkan pendapatan perusahaan didukung dengan pelayanan, tingkat mutu dan keandalan pasokan yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, serta melakukan pembinaan dan pemberdayaan unit asuhan dibawahnya.

### 1. BAGIAN DISTRIBUSI

Mengkoordinasikan perencanaan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik yang efektif, efisien dengan mutu serta keandalan yang baik dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 1 diatas, bagian distribusi mempunyai fungsi:

- a. Merencanakan pengembangan system pendistribusian tenaga listrik untuk meningkatkan mutu dan keandalan pendistribusian tenaga listrik.
- b. Merencanakan pengoperasian dan pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik.
- c. Merencanakan dan melaksanakan pembangun sarana pendistribusian tenaga listrik dan bangunan sipil.
- d. Merencanakan kebutuhan material untuk pengoprasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- e. Mengoperasikan dan melaksanakan pemeliharaan system pendistribusian tenaga listrik.
- f. Melaksanakan pelayanan gangguan pendistribusian tenaga listrik.
- g. Menyusun RAO / UAI bagian distribusi
- h. Mengkaji dan mengevaluasikan mutu dan keandalan pendistribusian tenaga listrik yang menunjukkan tingkat mutu pelayanan.

#### 1.1. Sub. Bagian Operasi Distribusi

Bagian operasi distribusi mempunyai beberapa biaya yaitu :

- Biaya tenaga kerja
- Biaya kendaraan
- Biaya Genset

Melaksanakan pengoperasian system pendistribusian tenaga listrik dan penertiban penggunaan jaringan distribusi tenaga listrik kepada pelanggan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 1.1. diatas Seksi Operasi Sistribusi mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan gardu serta jaringan distribusi tenaga listrik.
- b. Melaksanakan kegiatan pengaturan operasional system pendistribusian tenaga listrik
- c. Melaksanakan layanan / penanggulangan gangguan jaringan tegangan rendah, gardu disreibusi, alat pembatas dan pengukur (APP) rangkaian ke pelanggan.
- d. Melaksanakan penyusunan sasaran operasi pemeriksaan APP pelanggan.
- e. Melaksanakan pembuatan berita acara pemeriksaan dan penyimpanan dokumen serta bukti penyalahgunaan jaringan - jaringan listrik pada pelanggan.

#### 1.2. Sub. Bagian Pemeliharaan Distribusi

Bagian pemeliharaan distribusi mempunyai biaya, yaitu :

- Biaya khusus,
- Biaya prefentif, dan
- Biaya korektif

Melaksanakan pemeliharaan jaringan distribusi dan penerapan alat pembatas dan pengukur (APP) rangkaian sambungan untuk pelanggan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 1.2. diatas Seksi Pemeliharaan Distribusi mempunyai tugas :

- a. melaksanakan pengawasan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- b. Melaksanakan pemeliharaan alat pembatas dan pengukur APP rangkaian jaringan sambungan untuk pelanggan.
- c. Melakukan pengawasan pekerjaan pemasangan jaringan tegangan menengah, jaringan tegangan rendah, sambungan rumah dan APP-nya.
- d. Melaksanakan pemasangan dan pembongkaran sambungan rumah dan APP-nya.

## 2. BAGIAN PEMASARAN

Melaksanakan kegiatan penyusunan perkiraan kebutuhan tenaga listrik, penjualan tenaga listrik, penyuluhan dan survey data pelanggan tenaga listrik di wilayah kerja.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 2 di atas Bagian Pemasaran mempunyai fungsi :

- a. Melakukan penyusunan rencana penjualan tenaga listrik dan langkah pencapaiannya.
- b. Melaksanakan penyuluhan dan pemberi informasi tentang ketenagalistrikan dan prosedur pelayanan kepada calon pelanggan / masyarakat.
- c. Melaksanakan pembinaan forum komunikasi dengan pelanggan tenaga listrik di wilayah kerjanya.
- d. Merencanakan pengembangan dan pembinaan sarana pembayaran rekening listrik (payment point)



### 3. BAGIAN KOMERSIAL

Melakukan upaya pencapaian pendapatan, penyelamatan pendapatan dari penjualan tenaga listrik, dan melaksanakan kebijakan tenaga listrik serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 3 diatas, Bagian Komersil mempunyai fungsi :

- a. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pada bagian komersil.
- b. Mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan pelanggan sesuai kebijakan manajemen.
- c. Menyusun RAO / UAI bagian komersil secara berkala
- d. Mengkaji laporan - laporan yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan pelanggan untuk mengetahui hambatan - hambatan dan usaha mencari penyelesaiannya.

#### 3.1 Bagian Pembaca Meter

Melaksanakan pembacaan stand KWH meter, sebagai dasar proses pembuatan rekening dan melaksanakan pengawasan pelaksanaan pembaca meter yang dilakukan oleh pihak out sourcing.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 3.1 diatas, Sub. Bagian Pembaca Meter mempunyai tugas :

- a. Mempelajari prosedur dan pedoman pembaca stand KWH meter.
- b. Membuat rout baca meter berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan pelanggan.

- c. Melakukan pengawasan terhadap hasil pembacaan meter yang dilakukan pihak out sourcing dengan melakukan uji petik.
- d. Mencatat adanya kelainan- kelainan atas hasil baca meter dan melakukan kajian sebagian laporan kepada manajemen.
- e. Membuat laporan pembacaan stand meter sebagai dasar proses pembuatan rekening.

### 3.2. Sub. Bagian Tata Usaha Langgan

Melaksanakan kegiatan administarsi tata usaha langganan meliputi pelayanan pelanggan, administarsi langganan, penagihan, dan kegiatan pemutus dan penyambungan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 3.2 diatas, Sub. Bagian Tata Usaha Langgan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan inventarasi piutang listrik
- b. Memberikan informasi tentang BP dan UJL kepada calon pelanggan
- c. Mengelola data pelanggan meliputi, jenis tarif, dan penggolongan rekening listrik.
- d. Mengelola DIL dalam rangka perusahaan penjualan tenaga listrik.
- e. Melakukan perhitungan pemakaian rekening
- f. Mengevaluasi KWH meter yang terpakai akibat pemakaian ilegal sebagai dasar penurunan susut jaringan
- g. Melaksanakan penjualan rekening listrik berdasarkan rekening yang tercetak
- h. Melakukan pembukuan piutang listrik
- i. Melaksanakan kegiatan pengawasan piutang listrik

- j. Melakukan pengawasan atas pendapatan dari hasil penjualan rekening

### 3.3. Sub. Bagian Sistem Informasi

Melaksanakan kegiatan perencanaan, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi teknologi informasi, dalam rangka menunjang pelayanan penjualan tenaga listrik.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 3.3 diatas, Sub. Bagian Sistem Informasi mempunyai tugas :

- a. Mengkoordinasikan dan melayani proses pengelola data dari, Sub. Bagian dalam rangka pemenuhan kebutuhan manajemen.
- b. Membuat program aplikasi untuk kebutuhan pelanggan
- c. Memelihara sistem aplikasi yang telah dioperasikan oleh pelanggan
- d. Mengembangkan sistem aplikasi dalam rangka peningkatan pelayanan pelanggan
- e. Mengevaluasi sistem aplikasi yang telah ada dan melakukan modifikasi sesuai kebutuhan manajemen
- f. Melakukan pencetakan rekening penjualan tenaga listrik.

## 4. BAGIAN KEUANGAN

Mengkoordinasi penyelenggaraan pengelola anggaran, keuangan, perpajakan dan asuransi sesuai dengan prinsip - prinsip manajemen dan membuat laporan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 4 diatas, Bagian Keuangan mempunyai fungsi :

- a. Mengkoordinir pelaksanaan tugas - tugas dilingkungan Bagian Keuangan.
- b. Mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan pengelola keuangan sesuai kebijakan manajemen.
- c. Mengkoordinir usulan RAO/UAI sesuai kebutuhan unit pelaksana unit asuhannya.
- d. Menyusun laporan - laporan yang berkaitan dengan kegiatan pengelola keuangan.

#### 4.1 Sub. Bagian Pengendalian Anggaran Dan Keuangan

Menyusun rencana kerja dan anggarannya serta melaksanakan pengelola dana alur kas.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut di butir 4.1 diatas,

Sub Bagian Pengendalian Anggaran dan Keuangan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan rencana kerja dan anggarannya.
- b. Mengelola pelaksana alur kas.
- c. Mengusulkan permintaan AT.
- d. Memonitor proses droping atas AT yang telah terbit.
- e. Mengevaluasikan kelengkapan administrasi berkas tagihan.
- f. Mengusulkan proses bayar atas tagihan yang telah lengkap .
- g. Membuat laporan pajak.
- h. Membuat pelaporan penyerapan anggaran.
- i. Melaksanakan rekonsiliasi Bank pembiayaan (Imprest)

#### 4.2 Sub. Bagian pendapatan

Melaksanakan pemantaun anggaran belanja dan pendapatan cabang pengurusan asuransi dan pencatatan pajak perusahaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 4.2 diatas, Supervisor Pendapatan mempunyai tugas:

- a. Melakukan pemantauan anggaran belanja dan pendapatan cabang.
- b. Mengevaluasikan hasil penjualan tenaga listrik.
- c. Mengevaluasikan hasil BP dan UJL.
- d. Mengevaluasikan pelaksanaan transfer otomatis Bank Receipt.
- e. Melakukan rekonsiliasi pendapatan operasi lainnya dengan Sub. Bagian TUL.
- f. Mengusulkan rekonsiliasi Bank penerimaan (Receipt)
- g. Mengusulkan biaya pembayaran materai dibayar dimuka atas rencana penjualan rekening listrik.
- h. Membuat daftar PPJ lunas per Kabupaten, dan mengusulkan pembayaran PPJ ke instansi terkait.
- i. Melakukan rekonsiliasi penerimaan dan penyeteroran PPJ ke instansi terkait.

#### 4.3 Sub. Bagian Akuntansi

Melaksanakan semua pencatatan transaksi, aktiva lancar, aktifa tetap, PDP, kas Bank serta aktiva terseut diatas sesuai dengan standar Akuntansi keuangan dan kebijakan Direksi.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 4.3 diatas, Sub. Bagian Akuntansi mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan inventasi aktiva lancar, aktiva tetap, PDP, dan material PDP.
- b. Melaksanakan pencatatan semua transaksi perusahaan yang menyangkut investasi dan operasi, aktiva lancar.
- c. Melaksanakan pencatatan aktiva tetap dan PDP/ material PDP.
- d. Melakukan rekonsiliasi piutang listrik, penjualan dan piutang ragu - ragu.
- e. Membuat kartu pengendalian hutang, persekot, PUMP KPR/BPRP dan realisasi kinerja.
- f. Melaksanakan penyajian data yang terkait dengan penyusunan RKAP dan realisasi kerja.

**5. BAGIAN SDM DAN ADMINISTRASI**

Melaksanakan pengelola kepegawaian, kesekretariatan, perbekalan dan keamanan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 5 di atas, Bagian SDM dan Administrasi mempunyai fungsi :

- a. Merencanakan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Melakukan kajian dan pengembangan organisasi dalam rangka usulan perubahan struktur organisasi.
- c. Melaksanakan tata usaha penggajian dan pengupahan.
- d. Melaksanakan pembinaan kesejahteraan pegawai.
- e. Melaksanakan pengadaan material dan jasa borongan untuk pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.
- f. Melaksanakan penyimpanan dan pengendalian persediaan material pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.

- g. Merencanakan kebutuhan sarana kerja.
- h. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga.
- i. Melaksanakan kegiatan pengamanan dan kesehatan lingkungan kerja.

#### 5.1. Sub. Bagian Sumber Daya Manusia.

Melaksanakan kegiatan perencanaan pengurusan sumberdaya manusia. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 5.1 diatas, Sub. Bagian Sumber Daya Manusia mempunyai tugas :

- a. Merencanakan kegiatan pengembangan SDM.
- b. Melaksanakan rencana kebutuhan diklat pegawai.
- c. Mengelola kegiatan administrasi SDM termasuk pemeliharaan database pegawai (SIPEG dan Dossier Pegawai).
- d. Melaksanakan kegiatan tata usaha penggajian dan pengupahan sumber daya manusia.
- e. Mengelola kesesuaian peraturan internal dengan ketentuan ketenagakerjaan.
- f. Memproses adminisrasi mutasi pegawai.
- g. Mengelola pelaksanaan SMUK pegawai.
- h. Mengelola adminisrasi pelaksanaan TP2DP di unit pelaksana.
- i. Melaksanakan kegiatan administrasi kesejahtran pegawai.

#### 5.2. Sub. Bagian Sekretariat.

Melaksanakan tata usaha kesekretariatan dan pengurusan rumah tangga serta keamanan lingkungan kerja.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut 5.2 diatas, Sub.

Bagian Sekretariat mempunyai tugas :

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)20/2/24

- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana kerja.
- b. Melaksanakan kegiatan tata usaha kesekretariatan.
- c. Melaksanakan kegiatan rumah tangga satuan organisasi terkait.
- d. Melaksanakan kegiatan pengamanan lingkungan kerja.
- e. Melaksanakan kegiatan administrasi dan pengurusan surat - surat tanah dan surat berharga milik perseroan.
- f. Melaksanakan kegiatan TLSK.
- g. Melaksanakan kegiatan protokoler dan kehumasan.
- h. Mengelola kegiatan pemeliharaan gedung, fasilitas serta kendaraan.
- i. Mengawasi peaksanaan kegiatan cleaning service.
- j. Mengendalikan kegiatan pengelola bina lingkungan.
- k. Melaksanakan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja.

### 5.3 Sub. Bagian Perbekalan

Melaksanakan kegiatan bidang perbekalan meliputi rencana persediaan, pengadaan dan penyimpanan barang / material, alat tulis kantor dan administrasi perbekalan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut butir 5.3 diatas, Sub. Bagian Perbekalan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan tata usaha perbekalan baik untuk material konstruksi, operasi dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik maupun alat tulis kantor.
- b. Melaksanakan penyimpanan barang dan pengamanannya.
- c. Melaksanakan pelayanan penerimaan dan pengambilan barang.



- d. Melaksanakan pengadministrasian persediaan barang dan material.
- e. Melaksanakan kegiatan tata usaha pergudangan sesuai ketentuan.

## B. Klasifikasi dan Unsur - Unsur Biaya Overhead

Penulis sudah melakukan riset mengenai biaya - biaya overhead yang terdapat pada PT.PLN (Persero) Cabang Medan. Adapun biaya – biaya overhead tersebut diklasifikaikan menjadi :

1. Biaya gaji tidak langsung
2. Biaya Pemeliharaan
3. Biaya Penyusutan
4. Biaya Operasi lainnya

### Ad.1 Biaya gaji tidak langsung

Biaya gaji tidak langsung ini merupakan seluruh biaya penggajian karyawan PT. PLN (Persero) Cabang Medan. Yang berada pada bagian tata usaha dan akuntansi, enjenering, kepala bagian operasi, enjinir produksi dan operasi, biaya gaji gedung dan persediaan bahan.

### Ad.2. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan pada PT. PLN ( persero) Cabang Medan di bagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Pemakaian material yang terdiri dari trasfomator switch gear dan jaringan kabel, alat kontrol dan ukur bahan bakar dan suku cadang untuk kendera bermotor, material pemeliharaan lainnya.

2. Jasa borongan untuk pemeliharaan tanah, gedung, dan kelengkapan halaman, pemeliharaan mesin-mesin pembangkit serta perlengkapan, pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi serta perlengkapan biaya kendaraan bermotor dan alat - alat mobil, pemeliharaan perlengkapan umum.

### Ad.3. Biaya Penyusutan

Informasi jenis kuantitas dan hal - hal lain yang dianggap perlu merupakan data - data untuk keperluan perhitungan dan penetapan biaya penyusutan, PT. PLN (Persero) Cabang Medan. Ditentukan bahwa metode penyusutan untuk keseluruhan aktiva secara metode garis lurus. Umur ekonomis dan nilai residu masing - masing mesin pembangkit, ditetapkan berdasarkan pertimbangan ilmiah antara lain :

1. Pedoman tertulis yang diperoleh sewaktu pembelian aktiva mesin yang bersangkutan.
2. Pengalaman yang diperoleh dari perusahaan yang mempergunakan aktiva jenis.
3. Tingkat frekwensi pemakaian aktiva mesin yang bersangkutan.
4. Pertimbangan inflase saat aktiva mesin digunakan.

Umur ekonomis ditentukan dengan beberapa kategori yaitu :

1. Gedung 20 tahun
2. Kendaraan 5 tahun
3. Mesin dan instalasi 10 tahun
4. Nilai residu seluruh aktiva tersebut adalah nihil.

Biaya penyusutan yang ada pada PT. PLN (persero) Cabang Medan memiliki unsure-unsur sebagai berikut :

1. Biaya penyusutan gedung
2. Biaya penyusutan instalasi dan mesin
3. Biaya penyusutan turbo, generator dan perlengkapan.
4. Biaya penyusutan saluran udara tegangan tinggi
5. Biaya penyusutan perlengkapan listrik
6. Biaya penyusutan perlengkapan umum
7. Biaya penyusutan instalasi radio
8. Biaya penyusutan kenderaan bermotor dan alat mobil
9. Biaya penyusutan kenderaan material cadangan

#### Ad.4 Biaya operasi lainnya

Biaya operasi lainnya pada PT. PLN (Persero) Cabang Medan, dibagi menjadi “biaya hansip/ keamanan, biaya konsumsi, biaya perjalanan dinas, biaya pos, biaya telegram, dan telepon, biaya alat tulis dan gambar, biaya pemakain listrik, gas, dan air, biaya pajak”.

Keseluruhan biaya dikelompokkan kembali menjadi biaya overhead variable dan biaya biaya overhead tetap.

### C. Proses Penetapan Standar Biaya Overhead

Penyusunan standar oleh PT. PLN (Persero) Cabang Medan, didasarkan pada pokok - pokok rencana kerja dan anggaran PLN yang disahkan oleh pemerintah melalui Menteri Pertambangan dan Energi dengan Surat Keputusan (SK) yang diberikan setiap tahunnya. Bagian tata usaha dan akuntansinya menyusun standar

biaya overhead atas dasar PPRKA-PLN, data - data histories, kebijakan pimpinan dan pemerintah.

PT.PLN (Persero) Cabang Medan, melakukan langkah - langkah awal sebelum perhitungan standar overhead ini berupa :

1. Penerimaan pokok - pokok rencana kerja dan anggaran PLN (PPRKA-PLN).

Sebelum awal tahun anggaran yaitu di bulan maret kepala sector dan stafnya menerima PPRKA-PLN di kantor wilayah II Sumatra utara. Di dalam PPRKA-PLN butir B. mengenai peningkatan Efisiensi terdapat norma-norma penyusunan standar.

2. Mengumpulkan data - data yang telah disusun oleh setiap bagian sesuai dengan pokok - pokok rencana kerja dan anggaran PLN.

3. Rencana pimpinan untuk di priode yang akan datang.

Kabag akuntansi dan tata usaha dari PT PLN (persero) Cabang Medan, beserta stafnya setiap rencana termasuk kebijaksanaan pemimpin pada masa yang akan datang. Bagaimana perusahaan rencana maupun kebijaksanaan pimpinan secara otomatis akan mempengaruhi penetapan standar biaya, misalnya perubahan teknik pembatan listrik akan mempengaruhi jumlah bahan yang diperlukan, jam kerja buruh dan lain-lain.

4. Mengumpulkan data-data berdasarkan pengalaman-pengalaman masa yang lalu. Kabag akuntansi dan tata usaha dari PT. PLN (persero) Cabang Medan beserta stafnya melakukan penelitian terhadap data biaya yang lalu yang mana data tersebut dapat diperbandingkan. Catatan-catatan mengenai biaya pada priode yang akan datang menjadi sumber utama dari data-data tersebut.sebagai

suatu yang digunakan pada langkah peramalan perubahan-perubahan data komperatif ini akan sangat bermanfaat untuk mengikuti perkembangan biaya selanjutnya.

5. Meramalkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang

Langkah ini merupakan langkah yang lebih sulit dalam menetapkan standar biaya, sebab disamping mempertimbangkan factor-faktor intern perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksteren perusahaan yang merupakan factor di luar otoritas manajemen perusahaan. Namun bagaimanapun langkahnya ini penting artinya demi kereliatan suatu standar. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain kebijaksanaan pemerintah dan keadaan perekonomian.

Sebab melalui tahapan-tahapan dia atas, bagian Akuntansi melakukan perhitungan atas dasar data yang telah diberikan. Sebagai contoh dapat dijelaskan perhitungan dibawah ini sesuai dengan daftar lampiran 2 s/d 6. diketahui bahwa :

Data angka dalam ribuan (000) pada tahun 2000

- Biaya gaji tidak langsung	Rp. 2.900.770.0
- Biaya penyusutan	Rp. 22.342.935.0
- Biaya material pemeliharaan	Rp. 8.838.583.8
- Biaya jasa borongan pemeliharaan	Rp. 2.609.208.0
- Biaya operasi lainnya	Rp. 755.718.0
Total biaya overhead taksiran	Rp. 37.447.214.8

Taksiran jam kerja mesin dalam satu tahun adalah 100.000 jam

Penentuan dari standar overhead PT. PLN (persero) Cabang Medan, jika dirumuskan ke dalam rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{Taksiran jam mesin}} = \text{Tarif perjam mesin}$$

$$\frac{\text{Rp. 37.447.214.800}}{100.000 \text{ jam}} = \text{Rp 374.472 / jam}$$

#### D. Kegunaan Standar Biaya Overhead Pada PT. PLN (Persero) Cabang Medan.

PT.PLN (Persero) Cabang Medan, sebagai bagian dari PT. PLN. (Persero) wilayah II Sumatra Utara, sama halnya seperti perusahaan lainnya, juga diharuskan bekerja dengan seefisien mungkin guna memperoleh profit dalam jumlah yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dibuat satu perencanaan yang matang dan teliti. Perencanaan itu meliputi output listrik yang akan dihasilkan, beberapa jumlahnya dan berapa pula dana atau anggaran yang harus disediakan. Hal ini dikuatkan juga oleh perubahan status menjadi persero ditahun 1994 yang mengharuskan PT. PLN (persero) Cabang Medan. Bekerja seefisien dan seefektif mungkin.

Setelah dapat diketahui jumlah output listrik pada masa yang akan datang maka masalah berikut yang harus segera diperhatikan ialah jumlah dana yang diperlukan dan kapan diperlukan. Disadari juga bahwa tidak ada satu rencana pun

yang dapat berjalan dengan baik tanpa didukung oleh dana yang memadai. Jumlah dana yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah output listrik pada masa yang akan datang disebut Budget. Untuk memudahkan menyusun budget terlebih dahulu harus ditaksir anggaran untuk memproduksi sejumlah KWH output. Taksiran biaya untuk memproduksi sejumlah KWH output disebut standart biaya.

Kegunaan standart biaya overhead sebagai alat perencanaan disini merupakan sebuah komponen didalam penyusunan total dari standart biaya. Standart biaya overhead menjadi gambaran perencanaan biaya overhead untuk suatu periode tertentu.

Melakukan pengawasan berarti satu kegiatan atau tindakan untuk menetapkan apakah semua rencana telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk memastikan apakah ada penyimpangan khusus maka kita memerlukan satu tolak ukur. Tolak ukur yang dipakai adalah standart biaya. Data yang diperoleh dalam 5 tahun bisa kita perhatikan didalam lampiran 7. fungsi dari standart yang diperbandingkan dengan data actual sering terjadi penyimpangan yang cukup besar.

Penggunaan standar akan mengungkapkan biaya dimana terjadi berlebihan yang mungkin tidak akan diketahui tanpa adanya standar. Tanpa adanya standar yang ditetapkan secara ilmiah, maka perbandingan biaya hanya dilakukan secara terbatas pada biaya dari periode - periode lain yang pada dirinya sendiri mungkin mengandung pemborosan / ke-tidak-efisienan.

### **E. Kendala Penerapan Standar Biaya Overhead.**

Dalam menentukan jumlah yang harus direncanakan atau diperkirakan untuk biaya overhead PT. PLN (Persero) Cabang Medan mengalami permasalahan yang berupa:

1. Tingkat ketaatan dan kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis - jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan didalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relative sama.
2. Penarikan dan Penambahan akibat mutasi peralatan dari cabang yang dilakukan oleh Kantor Wilayah.
3. Standar biaya itu hanya merupakan taksiran. Karena biaya standar berupa taksiran maka sering tidak sesuai dengan kenyataannya. Apabila perbedaan biaya standar dengan biaya aktualnya hanya relatif kecil tidak akan menjadi persoalan, tetapi bila sebaliknya tentu akan menyebabkan dampak yang cukup berarti didalam perencanaan dan pengawasan.
4. Kebijakan pemerintah yang lebih menitik beratkan pelayanan masyarakat selain perolehan profit maksimal.

### **F. Revisi Standar Biaya Overhead**

PT. PLN (Persero) Cabang Medan, merupakan perubahan atau revisi terhadap standar setiap tahunnya karena adanya perubahan akibat Pokok - Pokok Rencana Kerja dan Anggaran PLN selain itu faktor - faktor tambahan lainnya. Ada beberapa hal lain yang harus diadakannya revisi standar, yaitu :



1. Tingkat ketaatan dan kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis - jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan di dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relative sama.
2. Penarikan dan penambahan akibat mutasi peralatan dari cabang yang dilakukan oleh kantor wilayah
3. Standar biaya ini hanya merupakan taksiran. Karena biaya standar berupa taksiran maka sering tidak sesuai dengan kenyataannya.apabila perbedaan biaya standar dengan biaya aktualnya hanya relatif kecil tidak akan menjadi persoalan, tetapi bila sebaliknya tentu akan menyebabkan dampak yang cukup berarti di dalam perencanaan dan pengawasan.
4. Kebijakan pemerintah.
5. Perubahan teknik produksi.  
Perubahan ini akan menyebabkan banyak pengaruh terhadap standar upah buruh dan juga overhead.dengan padat kerja maka upah buruh akan lebih tinggi dibandingkan dengan padat modal karena menyangkut jumlah jam kerja buruh. Demikian juga biaya pemeliharaan penyusutan mesin akan mengalami perubahan.
6. Kebijaksanaan pimpinan perusahaan.  
Apabila pimpinan perusahaan memutuskan untuk menaikkan gaji buruh maka secara otomatis standar upah buruh perlu perubahan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisa dan evaluasi yang dikemukakan pada BAB IV skripsi ini dan uraian secara deskriptive masalah perencanaan dan pengawasan biaya tidak langsung seperti yang diuraikan pada BAB III dan dengan dilandasi teori yang penulis kemukakan pada Bab II, dapatlah kiranya diambil kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

1. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya overhead dipisahkan menurut kalsifikasi dan unsur - unsurnya serta sifat biaya itu sendiri.
2. Proses penetapan standar biaya overhead pada PT. PLN (Persero) Cabang Medan berjalan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Menteri Pertambangan dan Energi, serta ditambah dengan langkah prosedural yang diatur pimpinan perusahaan.
3. Fungsi dari standar biaya overhead ini belum disadari, serta belum dapat diperoleh manfaat / kegunaannya di dalam perusahaan dan hanya sebagai penerimaan tugas intruksional saja .

## B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan masukan untuk PT.PLN (Persero) Cabang Medan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mengklasifikasikan biaya jasa borongan pada biaya pemeliharaan, biaya keamanan / hansip pada biaya operasional lainnya, kedalam biaya gaji yang tidak langsung, hal ini dimaksudkan agar supaya perhitungan varian dari overhead dapat lebih akurat
2. PT. PLN (Persero) Cabang Medan didalam menghitung standart biaya overhead menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead}}{\text{KWH produksi}} = \text{Biaya Overhead / KWH}$$

Penulis beranggapan rumus ini tepat karena jenis produksinya satu jenis, walaupun PT. PLN (Persero) Cabang Medan bersifat Machine Intensive.

3. Kendala – kendala didalam penerapan standart overhead harus lebih diperhatikan dan diambilkan solusinya agar fungsi dari standart ini bisa dirasakan.
4. Revisi dari standart biaya harus sering dilakukan beberapa kali penelitian agar tingkat presisi standart tersebut semakin membaik, hal ini juga disebabkan sering terjadinya perubahan – perubahan dan taksiran yang salah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph Matz Usry F. Milton, **Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengawasan**, Terjemahan Hutahuruk Gunawan, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, **Accounting Theory (Teori Akuntansi)**, Terjemahan Isarwata, SE, Akt, Edisi Keempat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2000.
- Carter, Usry, **Akuntansi Biaya**, Terjemahan Karista, Edisi Ketiga Belas, Buku Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Edward J. Blocher Kung. H. Chen dan Thomas K. Lin, **Manajemen Biaya**, Edisi Kesatu, Terjemahan Dra. A. Susanty Ambariani, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Garrison, Ray. H. Noreen, Erik Karyawan, **Akuntansi Manajerial**, Buku Kesatu, Terjemahan Oleh A. Totok Budisantoso, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya**, Edisi Ketiga, Penerbit LPFE, Yogyakarta, 1999.
- Neuner J.W. Jhon, **Cost Accounting Principles**, Edisi Kedelapan, Richard D. Irwin Inc. Illinois, 1999.
- Supryono R.A., **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997.
- William K. Carier, Milton F.Usry, **Akuntansi Biaya**, Edisi Ketiga Belas, Buku Pertama, Terjemahan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2005
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution & M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi**, Edisi V, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004, PSAK No. 1.